

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya yang sudah direncanakan dalam menciptakan situasi belajar serta proses belajarnya sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan rohaninya meliputi, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, warga, bangsa maupun negara bersarkan UU No. 20 Th. 1989.<sup>1</sup> Pendidikan yaitu salah satu elmen kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh setiap individu. Pendidikan adalah usaha dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan maju mundurnya negara tergantung pada pengetahuan dan ketrampilan warganya. Seperti Firman Allah pada surah Qs Al – Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :” Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap orang yang berillmu akan mendapat derajat lebih tinggi oleh Allah SWT, sebab orang yang berillmu dapat memanfaatkan ilmunya bagi diri sendiri maupun individu disekellingnya. Demikian pendidikan berperan dominan untuk menciptakan individu dengan kualitas yang tinggi. Adanya pendidikan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar – dasar Ilmu Pendidikan, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm.3-4

bisa merealisasikan cita-cita negara untuk generasi muda dan terutama untuk yang mempunyai atau sedang menempuh pendidikan formal. Melaksanakan pendidikan formal tidak dapat dipisahkan dari pendidik dan peserta didik. Hubungan antara keduanya menciptakan beberapa hal, yaitu baik hubungan di kelas dan di luar kelas. Hubungan di kelas antara guru dan siswa salah satunya dapat terlihat dalam proses belajar kelas.

Proses pembelajaran adalah unsur yang sangat penting dalam menacapai suatu keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran ada komunikasi diantara pendidik serta peserta didik memberi kemungkinan bagi pendidik dalam mengetahui karakteristik maupun kemampuan yang dipunyai oleh siswanya. Maka dari itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Supaya bisa mengetahui serta meningkatkan kemampuan peserta didik di tahapan belajar harus pembelajarannya yang aktif. Belajar aktif hanya memiliki pusatnya di peserta didik. Sebagai pembimbing guru menjadi penggerak proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Maka dari itu, peserta didik berkesempatn besar dalam menumbuhkan kemampuan mereka seperti mengekspresikan pendapat, pemikiran yang kritis, penyampaian pendapat, ide, maupun gagasan. Di dunia pendidikan ada beberapa masalah yang timbul, terutama dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan metode pembelajaran yang kurang efektif. Seperti halnya di Mts An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto dalam salah satu mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran fiqih metode yang sering digunakan oleh guru pembelajaran adalah metode ceramah dimana pendidik menerangkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali Rohmad dan Arif Efendi, Interaksi Pedagogik Di Sekolah dan Madrasah Berbasis pesantren, Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LP4M UNIM, 2019, hal.100

materinya dengan secara lisan kepada peserta didik.<sup>3</sup> Metode ceramah lebih dominan yang melakukan aktivitas adalah guru sedangkan peserta didik menjadi pasif dan sering ribut di dalam kelas dan tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi, dan lebih seringnya berbicara dengan teman sekelasnya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode supaya dapat melakukan peningkatan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Aktif belajar adalah usaha yang telah dilakukan oleh para pendidik untuk siswa dalam menumbuhkan keaktifan secara fisik dan spiritual.<sup>4</sup>

Jenis metode belajar alternatif yang dapat dipakai yakni metode pembelajaran Skrip Kooperatif. Metode Skrip Kooperatif merupakan salah satu pembelajaran cooperative. Metode pembelajaran Skrip Kooperatif disebut juga Cooperative Script, Skrip Kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana siswa saling dipasangkan dan bergantian secara lisan untuk mengintisarikan bagian – bagian dari bahan yang sudah dibaca.<sup>5</sup> Metode pembelajaran skrip kooperatif dapat memberikan peluang bagi siswa untuk menunjukkan ide-ide baru atau ide-ide ke dalam materi pembelajaran yang disediakan oleh guru sehingga akan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam belajar serta memberi latihan bagi peserta didik dalam kerja sama bersama teman-teman mereka.

---

<sup>3</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 98-99

<sup>4</sup> Agustina Novitasari Pour, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap keaktifan Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu pendidikan* Volume 2, Nomor 1 Desember 2018, hal. 38

<sup>5</sup> *Ibid* hal 106

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengambil inisiatif untuk meneliti dengan judul “PENGARUH METODE SKRIP KOOPERATIF TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH di MTs AN – NAHDLIYYAH MENGELO SOOKO MOJOKERTO”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penggunaan Metode Skrip Kooperatif di MTs An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih MTs An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh metode skrip kooperatif terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih MTs An – nahdliyyah Mangelo Sooko Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode skrip kooperatif di MTs An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih MTs An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode skrip koopertatif terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih MTs An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat menjadi input untuk pendidik yang berkaitan dengan hubungan keaktifan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Skrip Kooperatif.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Pendidik

- 1) Menjadi motivasi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran dengan variasi yang berbeda dari yang telah digunakan.
- 2) Untuk mengembangkan materi pelajaran dengan inovasi baru dengan kemajuan zaman.

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik.

###### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Menciptakan siswa supaya aktif untuk melaksanakan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan semangat peserta didik dalam melakukan proses belajar.

###### c. Bagi Lembaga

- 1) Memberikan pengetahuan yang baik guna memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan
- 2) Menjadikan pendidik lebih baik di dalam lembaga.

3) Untuk mengembangkan profesionalisme pendidik di lembaga pendidikan.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan peneliti bagi seorang calon guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menciptakan peserta didik supaya aktif saat belajar

#### **E. Batasan Penelitian**

Adapun batasan ruang lingkup pada penelitian berikut yaitu pada dasarnya penelitian ini hanya difokuskan pada keaktifan belajar di MTs An – Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto dengan menggunakan metode pembelajaran Skrip Kooperatif dan mata pelajaran yang digunakan yaitu Fiqih materi Sujud Syukur, Sujud Tilwah dan Puasa. Ada pula batas populasi maupun sampel untuk penelitiannya yakni, pada populasi merupakan seluruh peserta didik dengan total 215 siswa. Sementara itu, sampelnya adalah kelas VIII A 1 dan VIII A 2.

#### **F. Definisi Operasional**

Skrip Kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa dapat menyampaikan intisari materi bahan ajar secara bergantian dengan pasangannya.

Keaktifan Belajar merupakan kemampuan yang terdapat di siswa dengan mandiri serta aktif pada pembelajaran yang diselenggarakan guru saat kegiatan belajar seperti siswa aktif bertanya, aktif berdiskusi dan hal – hal yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dikelas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Memuat uraian yaitu latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuannya serta manfaatnya dari penelitian, batas penelitian, definisi operasionalnya, sistematika pembahasannya.

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

BAB II memuat definisi, ciri – ciri dari variabel, kerangka teori, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu terkait.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

BAB ini secara terperinci berisi metode penelitian, rancangan penelitian, populasi maupun sampelnya, instrumen penelitiannya, teknik dalam menganalisis data, teknik dalam mengumpulkan data.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai hasil penelitiannya, klarifikasi mengenai bahasan yang sesuai terhadap pendekatannya, sifat penelitiannya, perumusan permasalahannya ataupun fokus penelitian, pembahasannya, subbahasan, dan dua bisa dipakai sebagai satu ataupun bagian

### **BAB V. PENUTUP**

Bab terakhir memuat semua pembahasan dari bab diatas yang dirangkum menjadi satu agar dapat mempermudah pembaca. Jadi bab penutup atau terakhir berisi kesimpulannya maupun saran.